

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Metode pemilihan sampel dengan cara menggunakan *convenience sampling*, yaitu menggunakan sampel berdasarkan kemudahan dengan cara mengumpulkan informasi dari elemen populasi yang tersedia yang datanya mudah diperoleh peneliti.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari sumber aslinya dengan cara memberikan kuesioner terhadap responden penelitian yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Jawa tengah..

Setiap responden menjawab pertanyaan yang ada di kuisoner dengan cara menjawab salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan persepsi-nya. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 4 (sangat setuju) dengan melingkari atau memberi tanda silang yang di pilih oleh responden.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel dependen dalam penelitian ini Pertimbangan Tingkat Materialitas. Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang dapat mempengaruhi pertimbangan oihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Item instrument yang digunakan sebanyak 11 pertanyaan yang dikembangkan oleh penelitian Kusuma (2012) dalam Minanda dan Muid (2013). Skala yang digunakan diukur dengan skala 1 sampai 4.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi orang yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesionalisme adalah sikap seseorang dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas yang baik dengan secara hati-hati dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. dalam penelitian diwakili oleh lima dimensi yang mengacu pada instrumen

penelitian Kusuma (2012) Item instrumen yang digunakan sebanyak 15 pernyataan dan diukur dengan skala 1 sampai 4.

3.3.2.2 Integritas

Auditor sebagai profesi yang membutuhkan kepercayaan publik harus memiliki sikap integritas yang tinggi. Tidak melakukan moral hazard yang dapat mengurangi sikap integritasnya, dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain, serta menjaga agar tidak menjadi dilemma etika saat benturan kepentingan tersebut datang menghampiri. Instrument penelitian ini menggunakan 9 pertanyaan yang dikembangkan oleh penelitian Muhyiddin dan Putra (2015) yang diukur dengan skala 1 sampai 4.

3.3.2.3. Pengalaman

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi lamanya waktu dan banyak penugasan yang pernah ditangani dari berbagai industri

Instrument penelitian ini menggunakan 9 pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Agustianto (2013). Skala pengukuran pada penelitian ini adalah menggunakan skala 1 sampai 4.

3.3.2.4. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Herawaty dan Susanto, (2009) menyatakan akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuannya tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Variabel pengetahuan akuntan publik ini diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan yang diadopsi dari Noviani dan Bandi (2001). Skala ini menggunakan skala 1 sampai 4.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, sehingga pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum dan minimum, (Ghozali, 2009).

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian permasalahan mengenai pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan

Pada penelitian ini menggunakan variabel profesionalisme, integritas, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3.5 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur benar-benar menguji apa yang perlu diukur dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan perhitungan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan tingkat *Signifikansi* 0,05 (Ghozali, 2009). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Teknik dalam penelitian uji realibilitas menggunakan *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2009).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000).

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu dapat mengetahui apakah terjadi atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafit plot antara nilai predesi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya dari lihat gambar tidak terjadi pola jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Probability Plot (P-Plot)* yang dilihat dari data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola terdistribusi secara normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model persamaan analisis, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan persamaan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi berganda yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profesionalisme, integritas, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan ketepatan tingkat materialitas

a = Konstanta

B1 = Koefisien regresi variabel profesionalisme

B2= Koefisien regresi variabel integritas

B3= Koefisien regresi variabel pengalaman auditor

B4= Koefisien regresi variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan

X1= profesionalisme

X2= Integritas

X3= pengalaman auditor

X4 = Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan

e = eror term

Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi uji statistik ini meliputi :

3.5.4.1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Santoso, 2000). Alat uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (alpha) 5%. Dasar pengembalian keputusan dilihat dari nilai signifikan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka nilai H_0 tidak ditolak (Ghozali, 2009).

3.5.4.2. Uji Statistik t

Uji Hipotesis yang dilakukan dengan uji t suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2000). Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, kriteria pengujian dapat dilihat dari nilai signifikasni, jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan analisis data dan hasil penelitian yang sudah diolah tentang pengaruh profesionalisme, integritas, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan formulasi hipotesis yang telah digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

4.1. Hasil pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pada saat penelitian, penulis menyebar kuisoner beberapa Kantor Akuntan Publik untuk dijadikan sampel dalam mengolah data. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, senior dan junior yang melaksanakan pekerjaan bidang *auditing*.

Daftar nama KAP dan wilayah penyebaran kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Kantor Akuntan Publik

NO	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Domisili	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali
1	Drs. Soeroso Donosapetro MM	Yogyakarta	10	10
2	Bismar Muntalib & Yunus	Yogyakarta	12	11
3	Indarto Waluyo	Yogyakarta	10	8
4	Drs. Hadiono	Yogyakarta	10	10
5	I.Soetikno	Semarang	9	5
6	Kumala Hadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	Semarang	10	10
7	Beny, Tony, Frans & Daniel	Semarang	15	14
8	Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	Semarang	10	10
9	Yulianti SE, BAP	Semarang	7	5
10	SODIKIN & HARIJANTO	Semarang	15	15
11	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang	10	10
Jumlah			118	108

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan dari tabel 4.1 pembagian kuesioner dilakukan pada bulan oktober 2016, sedangkan dalam proses pengambilan pada awal desember 2016. Penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 118 dan dari jumlah tersebut ada 108

kuesioner yang kembali yang dapat diolah, terdapat 10 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

Tabel 4.2
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	118	100%
Kuesioner yang tidak kembali	10	8,47%
Kuesioner yang kembali	108	91,5%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	6	5,08%
Kuesioner yang memenuhi syarat	102	86,4%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirimkan kuesioner sebanyak 118 kuisisioner, kuisisioner terkumpul pada saat pengambilan kuisisioner sebanyak 102 buah atau 86,4%. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 10 buah atau 8,47% dan ada jumlah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6 buah atau 5,08%. Jadi total yang dapat diolah secara keseluruhan kuisisioner sebanyak 102 buah atau 86,4%.

Klasifikasi responden pada penelitian ini di bagi menjadi 4 yaitu menurut jenis kelamin, usia, jabatan dan masa kerja sebagai auditor. Berikut tabel yang menjelaskan tentang klasifikasi tersebut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki – Laki	72	70,58%
Perempuan	30	29,41%
Total	102	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat persentase berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 orang (70,58%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (29,41%).

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan usia

Usia	Jumlah	%
21- 25	61	59,8%
26 – 35	31	30,4%
36 – 55	10	9,8%
Total	102	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat persentase menunjukkan bahwa pembagian kriteria responden dalam penelitian ini lebih dominan pada usia 21- 25 tahun sebanyak 61 orang (59,8%), 26-35 yaitu sebanyak 31 orang (30,4%), dilanjutkan dengan usia 36-55 yaitu sebanyak 10 orang (9,8%).

Tabel 4.5
Klasifikasi Respoden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	%
Partner	8	7,8%
Manajer	10	9,8%
Senior	35	34,3%
Junior	49	48%
Total	102	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan padatabel 4.5 dilihat dari persentase menunjukkan bahwa respoden dalam penelitian ini lebih dominan merupakan auditor junior yaitu sebanyak 49 orang (48%), auditor senior sebanyak 35 (34,3%), Manajer sebanyak 10 orang (9,8%) dan Partner sebanyak 8 orang (7,8%)

Tabel 4.6
Klasifikasi Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	%
< 1 tahun	32	31,4%
1-5 tahun	40	39,2%
5-10 tahun	21	20,6%
>10 tahun	9	8,8%
Total	102	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.6 dilihat dari persentase menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan pada masa kerja 1-5 tahun (39,2%), masa kerja kurang dari 1 tahun (31,4%) , dilanjutkan 5-10 tahun (20,6%) dan masa kerja lebih dari 10 tahun (8,8%).

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari data minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	102	2.13	3.60	3.1464	.23303
Integritas	102	2.00	4.00	3.1830	.30020
Pengalaman	102	2.00	4.00	3.1285	.36660
Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan	102	2.18	3.91	3.1613	.25413
Pertimbangan ketepatan tingkat materialitas	102	2.18	3.73	3.1364	.22515
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan pada table 4.7 menjelaskan bahwa pada variable profesionalisme memiliki nilai minimum 2.13 dan nilai maksimum 3.60 serta rata-

rata sebesar 3,1464 dengan standar deviasi 0,23303, integritas memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 3,1830 dengan standar deviasi 0,30020, pengalaman memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 3,1285 dengan standar deviasi 0,36660, pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki nilai minimum 2,18 dan nilai maksimum 3,91 serta rata-rata sebesar 3,1613 dengan standar deviasi 0,22515, pertimbangan ketepatan tingkat materialitas memiliki nilai minimum 2,18 dan nilai maksimum 3,73 serta rata-rata sebesar 3,1364 dengan standar deviasi sebesar 0,22515.

4.3 Perhitungan Validitas, Realibitas, Asumsi Klasik dan Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan mengukur valid atau tidak suatu kuisisioner. Dalam hal ini mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dilihat jika pertanyaan dalam kuisisioner tersebut bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (tabel *corrected item – total correlation*) dengan r table (Tabel *product moment* dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana “ n ” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 102 responden sehingga diperoleh nilai (df)= $102-2$ atau nilai df dari 100 adalah 0,163 suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghazali, 2009). Jika r hitung lebih

besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P1	0.289	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P2	0.412	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P3	0.349	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P4	0.349	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P5	0.527	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P6	0.556	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P7	0.268	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P8	0.319	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P9	0.434	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P10	0.298	0.163	Valid
Pertimbangan Ketepatan Tingkat Materialitas	P11	0.527	0.163	Valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pertimbangan tingkat materialitas yang terdiri 11 (sebelas) pertanyaan dan dari 11 (sebelas) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Profesionalisme	P1	0.386	0.163	Valid
Profesionalisme	P2	0.337	0.163	Valid
Profesionalisme	P3	0.290	0.163	Valid
Profesionalisme	P4	0.392	0.163	Valid
Profesionalisme	P5	0.198	0.163	Valid
Profesionalisme	P6	0.243	0.163	Valid

Profesionalisme	P7	0.378	0.163	Valid
Profesionalisme	P8	0.388	0.163	Valid
Profesionalisme	P9	0.337	0.163	Valid
Profesionalisme	P10	0.444	0.163	Valid
Profesionalisme	P11	0.398	0.163	Valid
Profesionalisme	P12	0.405	0.163	Valid
Profesionalisme	P13	0.374	0.163	Valid
Profesionalisme	P14	0.424	0.163	Valid
Profesionalisme	P15	0.423	0.163	Valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme yang terdiri dari atas 15 (lima belas) pertanyaan dan dari 15 (lima belas) pertanyaan tersebut valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r table).

Tabel 4.10
Hasil uji Validitas Variabel Integritas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Integritas	P1	0.399	0.163	Valid
Integritas	P2	0.575	0.163	Valid
Integritas	P3	0.616	0.163	Valid
Integritas	P4	0.671	0.163	Valid
Integritas	P5	0.256	0.163	Valid
Integritas	P6	0.672	0.163	Valid
Integritas	P7	0.488	0.163	Valid
Integritas	P8	0.614	0.163	Valid
Integritas	P9	0.354	0.163	Valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel integritas yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan dan dari 9 (sembilan) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pengalaman	P1	0.353	0.163	Valid
Pengalaman	P2	0.478	0.163	Valid
Pengalaman	P3	0.531	0.163	Valid
Pengalaman	P4	0.713	0.163	Valid
Pengalaman	P5	0.351	0.163	Valid
Pengalaman	P6	0.587	0.163	Valid
Pengalaman	P7	0.536	0.163	Valid
Pengalaman	P8	0.557	0.163	Valid
Pengalaman	P9	0.547	0.163	Valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel pengalaman yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan dan dari 9 (sembilan) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P1	0.573	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P2	0.554	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P3	0.363	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P4	0.361	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P5	0.573	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P6	0.554	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P7	0.251	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P8	0.231	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P9	0.485	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P10	0.379	0.163	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	P11	0.329	0.163	Valid

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan yang terdiri dari 11 (sebelas) pertanyaan dan dari 11 (sebelas) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Teknik yang digunakan dalam statistik menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, suatu instrument peneltian dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cornbach Alpha* adalah jika nila koefisien alpa diatas 0,6 (Ghozali, 2009). Hasil ujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan minimum	Keterangan
Pertimbangan ketepatan tingkat materialitas	11	0,727	0.6	Reliabel
Profesionalisme	15	0,759	0.6	Reliabel
Integritas	9	0.812	0.6	Reliabel
Pengalaman	9	0,816	0.6	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	11	0.762	0.6	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa instrumen variabel penelitian adalah reliable, karena *Cronbach alpha* hitung $>$ 0,6.

Pada variabel pertimbangan ketepatan tingkat materialitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,727, variabel profesionalisme memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,759, variabel integritas memiliki *Cronbach Alpha* 0,812, variabel pengalaman memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,816, dan variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,762.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu dalam memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pernyataan itu diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relative dengan jawaban sebelumnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian data yang dihasilkan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Apabila keduanya lolos uji, maka asumsi klasik regresi sudah terpenuhi.

4.3.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali ,2009). Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya problem multikolonieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Faction* (VIF). Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi

multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000).

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profesionalisme	.423	2.362	Tidak Multikolonieritas
Integritas	.763	1.310	Tidak Multikolonieritas
Pengalaman	.780	1.282	Tidak Multikolonieritas
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	.428	2.338	Tidak Multikolonieritas

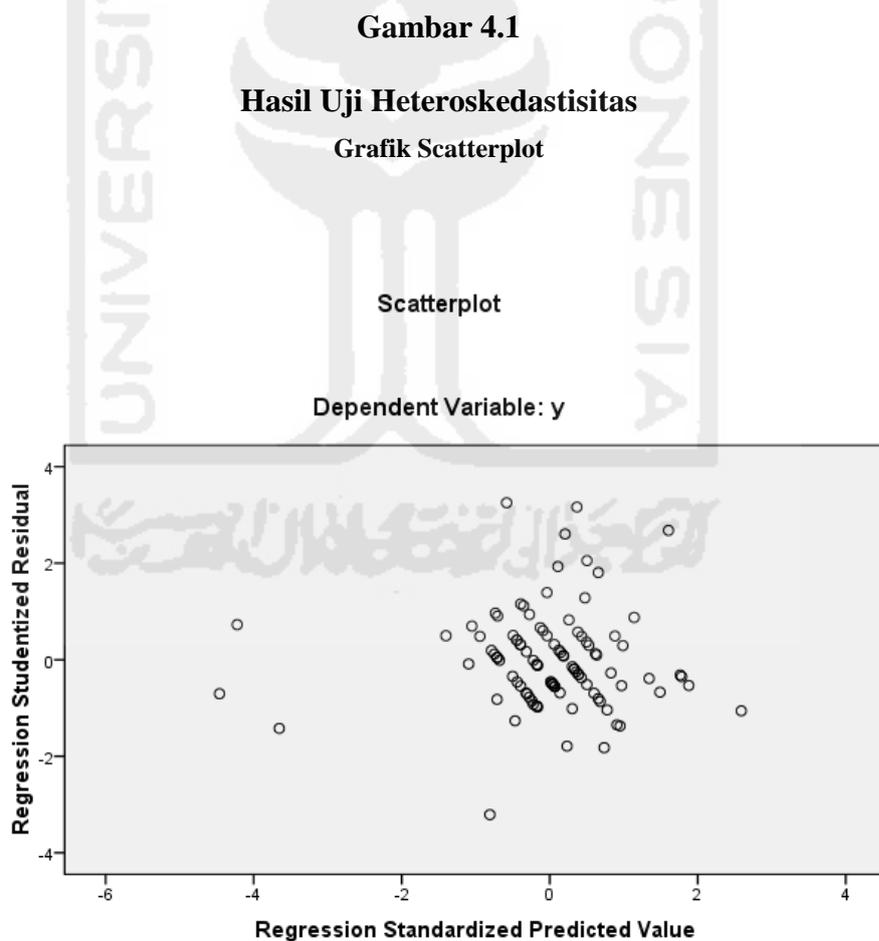
Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* variabel Profesionalisme sebesar 2.362, Integritas sebesar 1,310, Pengalaman 1,282 dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 2.338. Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance variable* profesionalisme sebesar 0,423, integritas 0,763, pengalaman 0,780 dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan sebesar 0,428 yang lebih besar dari 10%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

4.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000).



Sumber : Lampiran 7

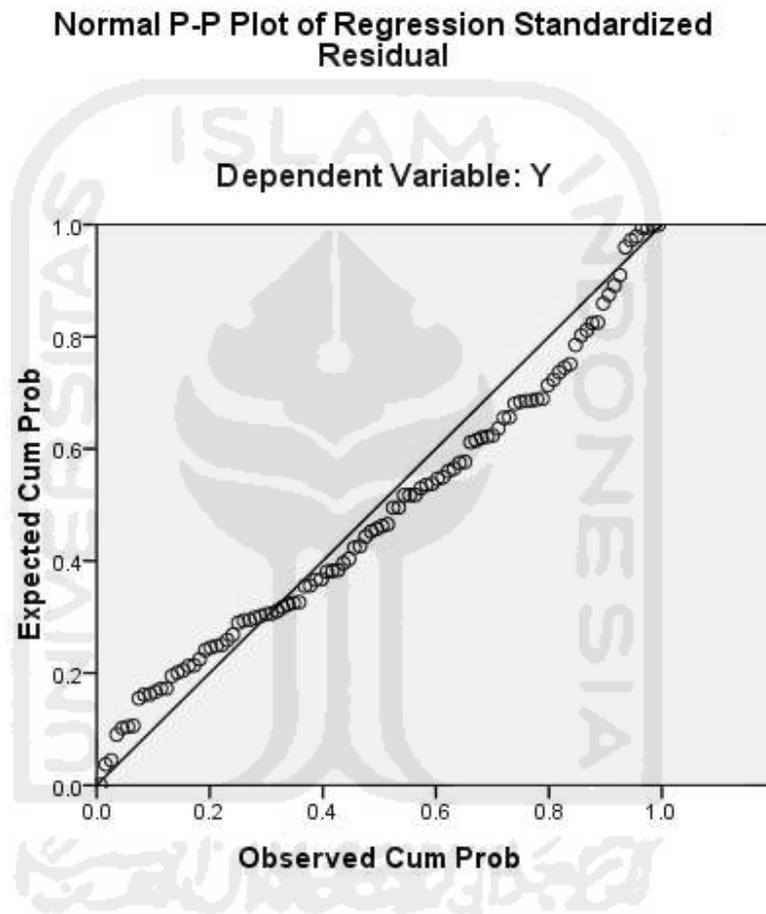
Berdasarkan gambar 4.1 grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data tersebut di atas menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ni berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pertimbangan tingkat materialitas berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu profesionalisme, integritas, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

4.3.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Probability Plot (P-Plot)* yang dilihat dari data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola terdistribusi secara normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

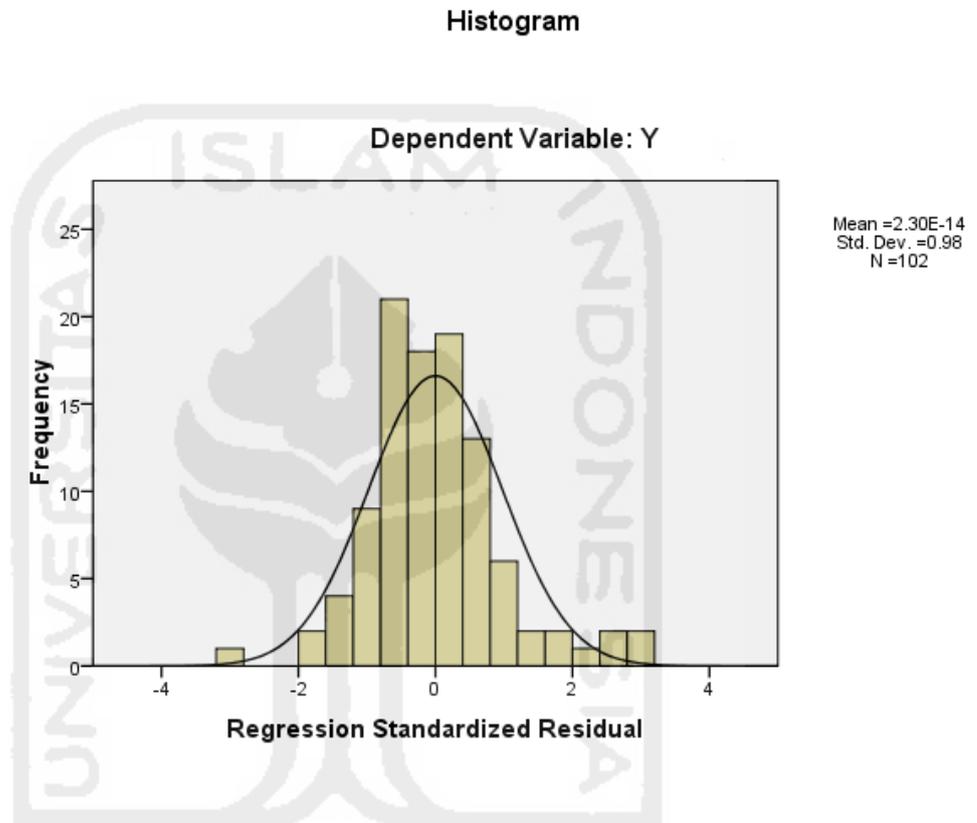
Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Lampiran 7

Gambar 4.3



Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada hasil gambar 4.2. dan 4.3 membuktikan bahwa penyebaran data yang berada disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

4.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*), yaitu dilakukan melalui hasil uji statistik t dan uji statistik f.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koef Regresi	Koef Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
Konstanta	0.300	.	1..867	0,065	
Profesionalisme (X ₁)	0.226	0.234	3.210	0.002	Signifikan
Integritas (X ₂)	0.084	0.112	2.055	0.043	Signifikan
Pengalaman (X ₃)	0.070	0.114	2.113	0.036	Signifikan
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X ₄)	0.519	0.586	8.069	0.000	Signifikan

Apabila memperhatikan model regresi berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi pertimbangan ketepatan tingkat materialitas sebagai berikut :

$$Y = 0,300 + 0,226X_1 + 0,084 X_2 + 0,070X_3 + 0,519X_4$$

4.3.4.1 Uji Statistik F

Pengujian signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05, maka H_a diterima dan menolak H_o, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a (Ghozali 2009) Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Uji Simultan (F Test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.001	4	1.000	86.722	.000 ^a
	Residual	1.119	97	.012		
	Total	5.120	101			

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 karena tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme, integritas, pengalaman dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertimbangan ketepatan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan dengan nilai F 86.722.

4.3.4.2 Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. jika nilai probability t lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.15

4.3.4.2.1 Pengujian Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

Hasil Uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 4.15, pada variabel profesionalisme menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar $0,002 <$ tingkat signifikan $0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa setiap auditor memiliki sikap profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan profesionalisme dan pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif.

Pada saat auditor ingin melakukan audit laporan keuangan, seorang auditor harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk dalam menentukan tingkat materialitas. Seorang auditor profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat dengan secara teliti, karena hal ini menyangkut dalam hal jenis pendapat yang akan diberikan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Minanda dan Muid (2013) hasil penelitiannya yaitu profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Maka hipotesis yang diajukan adalah semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

4.3.4.2.2. Pengujian Integritas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

Hasil Uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.15, pada variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,043 < \text{tingkat signifikan } 0,05\%$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan integritas dan pertimbangan tingkat materialitas bersifat negatif dan tidak terbukti.

Seorang auditor harus mempunyai integritas agar kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Muhyidin dan Putra 2015). Jadi, integritas harus transparansi, jujur, dan mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Auditor harus bersikap independensi sehingga integritas dapat dijaga dan tidak terpengaruh dengan orang yang berkepentingan.

Penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya Muhyiddin dan Putra (2015) hasil penelitiannya yaitu integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Maka

hipotesis yang diajukan adalah semakin berintegritas seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

4.3.4.2.3. Pengujian Pengaruh Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.15, pada variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0.037 tingkat signifikan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan pengalaman dan pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif.

Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Minanda dan Muid (2013), hasil penelitiannya yaitu pengalaman bekerja berpengaruh

signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka hipotesis yang diajukan adalah jadi, semakin pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan ketepatan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

4.3.4.2.4. Pengujian Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan

Hasil uji Hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.15, pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 <$ tingkat signifikan 5%. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif.

Auditor pada saat menjalankan pekerjaannya dalam mengaudit laporan, auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian secara professional dapat meningkatkan pengetahuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan audit laporan keuangan dan juga dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Minanda dan Muid (2013) hasil penelitiannya yaitu pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat

materialitas. Jadi, semakin tinggi pengetahuan mendeksi kekeliruan, maka
Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin tepat.

